

**PEMBERDAYAAN REMAJA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT
PERNAPASAN AKIBAT PERILAKU MEROKOK****Nita Arianti Yulanda^{1*}, Titan Ligita², Nadia Rahmawati³, Kania Syafira⁴,
Emalia Maharani⁵, Heriye⁶**^{1,2,3}Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura

Email Korespondensi: nita.arisantiyulanda@ners.untan.ac.id

Disubmit: 17 Juni 2024

Diterima: 29 Juli 2024

Diterbitkan: 01 Agustus 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i8.15679>**ABSTRAK**

Perilaku merokok menjadi masalah kesehatan yang ditemui hampir pada setiap negara di dunia. Perilaku merokok dapat disebabkan dari dalam diri individu maupun faktor lingkungan. Iklan, promosi dan sponsorship tembakau dalam segala bentuk mempengaruhi perilaku merokok remaja. Tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan sebagai bentuk Upaya promotive dan preventif kepada remaja untuk menumbuhkan niat dan mengarahkan remaja untuk melakukan kegiatan positif agar dapat menghindari perilaku merokok. Metode yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa ceramah dan diskusi tanya jawab dengan menggunakan video edukasi tentang bahaya merokok. Pelaksanaan kegiatan di SDN 51 Sungai Raya dengan peserta sejumlah 36 siswa. Kegiatan diawali dengan pretest, kemudian pemberian edukasi dan posttest serta diakhiri dengan penandatanganan ikrar untuk tidak berperilaku merokok, peserta juga diberikan poster tentang bahaya merokok. Dari hasil Analisa data pretest dan posttest terjadi peningkatan persentase pengetahuan siswa sebesar 8.4%. Kegiatan edukasi pemberdayaan remaja sebagai upaya pencegahan penyakit pernapasan akibat perilaku merokok mampu meningkatkan pengetahuan siswa dan diharapkan kegiatan edukasi ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan agar mampu menumbuhkan perilaku kesehatan dikalangan remaja.

Kata kunci: *Perilaku, Pemberdayaan, Rokok, Remaja.***ABSTRACT**

Smoking behavior is a health problem that is encountered in almost every country in the world. Smoking behavior can be caused either by an individual or by environmental factors. Advertising, promotion and sponsorship of tobacco in all its forms affects adolescent smoking behavior. The purpose of the activity is to promote and prevent adolescents from smoking. The methods used in public service activities are lectures and question-and-answer discussions using educational videos about the dangers of smoking. Implementation of activities at SDN 51 Sungai Raya with a total of 36 students. The event begins with a pretest, then education and posttest and ends with signing a pledge not to smoke, participants are also given a poster about the dangers of smoking. From the results of the analysis of data pretest and posttest there was an increase in the percentage of knowledge of students by 8.4%. The educational activities empowerment of adolescents as an effort to prevent respiratory diseases due to

smoking behavior can improve the knowledge of the students and it is expected this educational activity can be implemented continuously in order to be able to cultivate health behaviour among adolescents.

Keywords: *Adolescents, Behavior, Empowerment, Smoking*

1. PENDAHULUAN

Perilaku merokok menjadi masalah kesehatan yang ditemui hampir pada setiap negara di dunia. Penggunaan tembakau membunuh hampir lebih dari 8 juta orang setiap tahunnya, dimana 7 juta diantaranya adalah perokok aktif dan 1,2 juta adalah perokok pasif. Perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor. Perilaku merokok dapat disebabkan dari dalam diri individu maupun faktor lingkungan. Hasil temuan lain menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok adalah pengetahuan, sikap, kemudahan mengakses rokok, dukungan teman sebaya, dukungan keluarga, dan promosi iklan rokok (Muslim *et al.*, 2023).

Data perokok tembakau dari tahun 2022 sebesar 26,64 dan di tahun 2023 menjadi 26,69 (BPS, 2024). Menurut Hamdani *et al.* (2023), prevalensi remaja perokok aktif di Indonesia tercatat sebesar 18.8% (GYTS 2019) dan meningkat menjadi 22.04% (BPS, 2022). Adapun masalah risiko penyakit akibat rokok tidak hanya terjadi pada perokok aktif, namun juga pada perokok pasif atau second-hand smoke. Menurut *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) 2023 dalam (Hamdani *et al.*, 2023), terdapat 57.8% remaja yang terpapar asap rokok di rumah, dan 67.2% remaja terpapar asap rokok di tempat umum yang terbuka. Seringkali remaja perokok terbentur dengan bagaimana cara memulai berhenti merokok. Iklan, promosi dan sponsorship tembakau dalam segala bentuk mempengaruhi perilaku merokok remaja. Paparan TAPS meningkatkan frekuensi dan kerentanan merokok. Survei Kementerian Kesehatan (kemenkes) tahun 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi merokok di kalangan remaja berusia 10-18 tahun. Oleh karena itu, tujuan kami adalah menganalisis hubungan antara TAPS dan peningkatan perilaku merokok remaja Indonesia (Megatsari *et al.*, 2023).

Remaja terpapar lebih dari satu paparan sponsor tembakau dan setidaknya satu paparan sponsor tembakau memiliki 2,06 kali dan peluang 1,83 kali lebih tinggi untuk menjadi perokok dibandingkan remaja yang tidak terpapar. Penelitian juga menemukan bahwa remaja yang terpapar sponsor tembakau memiliki kemungkinan 1,28 kali lipat pernah merokok (Megatsari *et al.*, 2023).

Banyak alasan yang melatar belakangi perilaku merokok remaja. Secara umum, perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri juga disebabkan faktor lingkungan. Faktor dalam remaja dapat dilihat dari kajian perkembangan remaja yang mulai merokok berhubungan dengan krisis aspek psikososial yang dialami pada masa perkembangan, ketika mereka sedang mencari jati diri. Karena ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosial. Upaya-upaya untuk menemukan jati diri tersebut, tidak semua dapat berjalan sesuai harapan masyarakat. Beberapa remaja melakukan perilaku merokok sebagai cara kompensatoris. Pada dasarnya perilaku merokok adalah perilaku yang dipelajari. Hal itu berarti ada pihak-pihak yang berpengaruh besar dalam proses sosialisasi. Perilaku merokok biasanya dimulai pada masa remaja meskipun proses menjadi perokok telah dimulai sejak kanak-kanak. Masa remaja juga merupakan

periode penting risiko untuk pengembangan perilaku merokok jangka Panjang (Rachmat *et al.*, 2013).

Masalah siswa merokok yang terjadi di sekolah walaupun ada penerapan tata tertib tentang larangan merokok di lingkungan sekolah. Agar masalah merokok siswa di sekolah teratasi, maka sekolah melakukan tindakan pencegahan dan penanggulangan diantaranya: penyuluhan kesehatan, pembinaan disiplin siswa, setiap kantin di lingkungan sekolah dilarang menjual rokok, membuat tata tertib siswa yang melarang merokok di lingkungan sekolah, ancaman dan hukuman bagi yang merokok di sekolah, razia siswa secara dadakan, memperingati siswa yang dijumpai merokok disekolah serta memanggil orang tua siswa untuk konsultasi masalah anaknya yang merokok sebagai bentuk kedisiplinan. Masalah perilaku merokok bisa dari melihat iklan, kebiasaan keluarga, dan lingkungan. Pengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja diantaranya adalah pengetahuan dan sikap remaja terhadap rokok, pengaruh lingkungan sosial, sarana dan prasarana yang tersedia dan alasan psikologis. Faktor-faktor ini mampu mempengaruhi perilaku merokok pada remaja karena masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh negative (Kurniawan & Ayu, 2023).

Merokok mampu memengaruhi imunitas adaptif pada manusia yang mampu melemahkan imunitas defensive. Oleh karena itu seorang yang perokok memiliki risiko tinggi terkena tuberculosi ekstra paru. penelitian menunjukkan tingginya prevalensi merokok di kalangan tuberculosi pasien. Merokok meningkatkan risiko infeksi mycobacterium tuberculosi serta risiko perkembangan penyakit TBC pada individu yang terinfeksi. Demikian pula, perokok pasif atau paparan asap rokok merupakan factor risiko infeksi mycobacterium tuberculosi dan pengembangan penyakit (Burusie *et al.*, 2020).

Perilaku merokok remaja awal juga dipengaruhi oleh niat *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa seseorang dapat bertindak atas niat dan hanya jika dia memiliki kendali atas perilakunya. Niat adalah istilah yang terkait dengan perilaku dan bagian penting dari rangkaian tindakan yang dapat atau tidak dapat dilakukan dan diarahkan untuk melakukan perilaku saat ini atau di masa mendatang. Niat memainkan peran berbeda dalam mengarahkan perilaku, yaitu menghubungkan antara perilaku mendalam yang diyakini dan diinginkan oleh seseorang dengan perilaku tertentu. Niat adalah sebuah istilah terkait dengan perilaku dan merupakan bagian terpenting dari serangkaian Tindakan yang dapat atau tidak dapat dilakukan dan diarahkan untuk melakukan perilaku saat ini atau masa depan. Niat memainkan peran khusus dalam mengarahkan perilaku, yaitu menghubungkan perilaku yang mendalam diyakini dan diinginkan oleh seseorang pada perilaku tertentu (Setyowati *et al.*, 2020).

Berdasarkan data tersebut memotivasi tim pengabdian masyarakat untuk berperan serta dalam upaya pencegahan perilaku merokok sebagai pengendalian peningkatan kasus TBC melalui kegiatan promosi kesehatan dengan tema "Pemberdayaan Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Merokok"

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Hasil identifikasi masalah pada mitra setelah dilakukan wawancara terhadap 10 siswa kelas 5 menyatakan 6 dari 10 siswa memiliki teman yang merokok dan 8 diantaranya juga memiliki anggota keluarga yang merokok. Hal ini membuat anak - anak tersebut akan sangat berisiko untuk memiliki perilaku merokok. Berdasarkan kondisi ini sehingga dibuat rumusan pertanyaan “Apa yang dapat dilakukan remaja agar mampu menghindari perilaku merokok?”

Tujuan dari kegiatan pengabdian kegiatan masyarakat ini adalah memberikan informasi tentang bahaya merokok dan beberapa hal yang dapat dilakukan remaja agar dapat terhindar dari perilaku merokok.

Berikut ini peta lokasi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat :



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

Rokok adalah hasil olahan tembakau yang dibungkus serupa cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana glauca*, dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (Handika, dkk 2020). Rokok adalah salah satu penyebab utama kematian di dunia. Rokok mempunyai banyak kandungan berbahaya bagi tubuh manusia. Satu batang rokok akan mengeluarkan 4.000 bahan kimia seperti nikotin, gas karbon monoksida, nitrogen oksida, hidrogen sianida, ammonia akrolein, asetilen, benzaldehida, uretane, benzen, dan metanol. Nikotin termasuk bahan kimia yang terkandung dalam rokok yang tingkat bahayanya paling tinggi (Handika *et al.*, 2020).

Menurut *The Tobacco Control Atlas ASEAN Region 4th Edition*, negara Indonesia adalah negara penyumbang angka perokok terbanyak di ASEAN dengan persentase perokok usia 25-64 tahun sebanyak 36,3%, dimana perokok laki-laki sebanyak 66% dan perokok perempuan sebanyak 6,7% (Bahar *et al.*, 2024). Selain itu, menurut KPAI, kemudahan membeli rokok dengan tarif cukai yang rendah menyebabkan 80% perokok pemula mulai dari usia muda - pemula biasanya mulai merokok ketika mereka masih di bawah 19 tahun (Bahar *et al.*, 2024). Merokok adalah kegiatan yang sudah menjadi fenomenal di kalangan remaja walaupun kebanyakan remaja sudah mengetahui dampak negatif dari perilaku tersebut. Perilaku merokok pada remaja disebabkan karena remaja ingin menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan kelompok sosial, sehingga perilaku merokok dijadikan sebagai

tekanan atau gengsi sosial. Dari hasil pengamatan alasan remaja merokok antara lain: coba-coba, ikut-ikutan, keingin tahuan, sekedar ingin merasakan, kesepian, agar terlihat gaya, meniru orang tua, iseng, menghilangkan ketegangan, agar tidak dikatakan banci, lambang kedewasaan, mencari inspirasi (Purwanti *et al.*, 2021).

Rokok dibagi menjadi dua jenis, yaitu rokok konvensional dan rokok elektrik. Kedua jenis rokok tersebut sama berbahaya dan merugikan kesehatan. Rokok konvensional adalah benda yang berbentuk silinder yang terbuat dari bahan kertas berukuran panjang 70 hingga 120 mm (bervariasi) serta memiliki diameter sekitar 10 mm yang di dalamnya berisi daun tembakau yang telah dihancurkan, penggunaan rokok dengan cara dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup melalui mulut pada ujung lainnya yang tidak dibakar (Marzuki *et al.*, 2024). Cigarette merupakan salah satu NRT yang menggunakan listrik dari tenaga baterai untuk memberikan nikotin dalam bentuk uap dan oleh WHO disebut sebagai *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) (Ajmalia *et al.*, 2023).

Asap rokok terdiri dari asap utama (*main stream smoke*) dan asap samping (*side stream smoke*). Asap utama merupakan asap tembakau yang dihisap langsung oleh perokok aktif, sedangkan asap samping merupakan asap tembakau yang disebarkan ke udara bebas, sehingga dapat terhirup oleh orang lain yang dikenal sebagai perokok pasif (*second hand smoke*) (Indriani *et al.*, 2022). Dampak asap rokok yang dihirup pembakar rokok (perokok aktif) yaitu kanker paru-paru, jantung koroner, bronkitis, penyakit stroke, hipertensi, penyakit diabetes, dan impotensi (Indriani *et al.*, 2022). Dampak rokok bagi perokok pasif adalah polusi udara yang tidak sehat bagi individu dan lingkungan sekitar. Asap rokok yang terhirup oleh orang-orang bukan perokok dapat meningkatkan resiko penyakit kanker, paru-paru dan jantung koroner, serta dapat memperburuk kondisi pengidap penyakit angina, asma dan alergi (Jaya, 2019 dalam (Indriani *et al.*, 2022)). Rokok menyebabkan berbagai dampak negatif bagi perokok aktif maupun perokok pasif, sehingga diperlukan tindakan yang tepat untuk menjaga kesehatan bagi tiap individu.

Menurut Kemenkes (2024), terdapat beberapa tips agar terhindar dari perilaku merokok, yaitu hindari berkumpul dengan teman-teman yang sedang merokok, yakinkan bahwa rokok bukan satu-satunya sarana pergaulan, jangan malu mengatakan bahwa diri kita bukan perokok, perbanyak mencari informasi tentang bahaya rokok, hindari sesuatu yang terkait dengan rokok (sponsor, iklan, poster, rokok gratis), dan lakukan hal-hal positif lainnya seperti olahraga, membaca dan lainnya yang menyehatkan. Untuk melakukan beberapa tips tersebut, terdapat hal yang lebih penting yaitu niat. Niat di dalam diri sendiri untuk berjanji dan tidak terlibat dalam perilaku merokok adalah langkah awal bagi tiap individu untuk menjaga kesehatannya dan orang lain.

4. METODE

a. Tahap Persiapan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan di SDN 51 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. Tim PkM terdiri dari 6 orang yang terdiri dari Dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan Jurusan Keperawatan FK Untan mengawali kegiatan dengan melaksanakan orientasi lapangan pada tanggal 03 April 2024

sesuai surat tugas dari LPPKM Universitas Tanjungpura Nomor 2395/UN22.10/PM.00.01/2024 untuk mengetahui masalah mitra sehingga edukasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mitra, selanjutnya tim PKM melakukan koordinasi dan menentukan media yang tepat untuk menarik perhatian siswa. Selanjutnya tim PkM melaksanakan koordinasi untuk menyusun media penyuluhan dengan memanfaatkan teknologi berupa pembuatan video animasi berdurasi 7 menit, dan stiker ukuran A5 untuk perilaku pencegahan merokok.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2024 pukul 07.00 - 10.00 dengan Nomor surat tugas 3347/UN22.10/PM.00.01/2024. kegiatan dengan judul "Pemberdayaan Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Merokok" dilaksanakan pada siswa kelas 5 SDN 51 Sungai Raya sejumlah 36 peserta. Kegiatan diawali dengan pembukaan dilanjutkan dengan pre-test sebanyak 10 pertanyaan, selanjutnya pemberian materi edukasi dengan menggunakan media edukasi berupa video yang diputar 2 kali, kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaksi dengan siswa selama 30 menit pada kegiatan PkM ini siswa juga menandatangani ikrar untuk niat tidak merokok dan dilanjutkan dengan post-test dan penutup.

c. Evaluasi

Kegiatan PkM ini sebelumnya telah direncanakan diberikan untuk 54 siswa dari 3 kelas namun saat kegiatan berlangsung yang hadir 36 siswa karena ada beberapa siswa yang sakit. Setiap anggota Tim PkM telah bekerjasama dengan baik sehingga kegiatan berjalan lancar. Selama penyampaian edukasi siswa kelas 5 tampak tenang dan mendengarkan, saat dilakukan diskusi 5 siswa mengajukan pertanyaan dan 10 siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemberi materi.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan PkM ini diikuti oleh seluruh Siswa laki - laki kelas 5 SDN 51 Sungai Raya sejumlah 36 peserta. Hasil kegiatan PkM disajikan pada table berikut ini:

Tabel 1. Data Demografi Siswa SDN 51 Sungai Raya

Variabel	Jumlah	Persentase
Kelas 5A	7	19,4%
Kelas 5B	14	38,9%
Kelas 5C	15	41,7%
Siswa dengan anggota keluarga yang merokok		
Ya	21	58,3%
Tidak	15	41,7%

Berdasarkan tabel 1 diketahui lebih dari setengah siswa menyampaikan memiliki anggota keluarga yang merokok, anggota keluarga dapat terdiri dari ayah, kakak dan saudara yang lain.

Tabel 2. Nilai Pengetahuan Pre-test dan Post-test siswa

Kategori Pengetahuan	Pre-test	Persentase	Post-test	Persentase
Baik	30	83,3%	33	91,7%
Cukup	6	16,7%	3	8,3%
Kurang	0		0	
Total	36	100%	36	100%



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PkM di SDN 51 Sungai Raya



Gambar 2. Kegiatan Edukasi Pemberdayaan Remaja menggunakan media video



Gambar 3. Guru, Siswa SDN 51 Sungai Raya dan Tim PKM Jurusan Keperawatan

b. Pembahasan

Berdasarkan tabel 2 diketahui peningkatan persentase pengetahuan siswa pada pre-test 83,3% menjadi 91,7% saat dilaksanakan post-test, sehingga dapat diketahui terjadi peningkatan persentase pengetahuan siswa sebesar 8,4%.

Dari hasil identifikasi kuesioner diketahui bahwa sebagian besar siswa kurang mengetahui peranan lingkungan keluarga terhadap perilaku merokok, hal ini sangat berisiko akan menimbulkan perilaku merokok melihat hasil survey menunjukkan 58,3% siswa memiliki anggota keluarga dengan perilaku merokok. Pada lingkungan keluarga, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam memberikan pengawasan pada anak, kondisi keluarga yang kurang perhatian pada anak bahkan ada yang merokok didepan anak tanpa memikirkan dampak yang akan dialami anak mampu meningkatkan perilaku merokok pada anak (Sumarni *et al.*, 2023).

Orang tua yang merokok sebagai predictor sikap merokok pada anak, dengan adanya Riwayat merokok dalam keluarga menjadi semakin besar kecenderungan untuk anggota keluarga lain untuk mengikuti perilaku tersebut (Pratiwi, 2022). Faktor sosial yang terjadi pada masa remaja memiliki peranan yang tinggi karena pada masa remaja merupakan masa eksplorasi diri, memiliki perilaku yang cenderung mengikuti trend dan dipengaruhi oleh nilai - nilai moral budaya. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan remaja mulai menunjukkan kemampuannya untuk berperilaku seperti orang dewasa, salah satunya adalah perilaku merokok (Muhdar *et al.*, 2022).

Pemberian edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan remaja sebagai unsur yang memiliki korelasi terhadap pembentukan suatu perilaku termasuk dalam perilaku merokok. Aspek kognitif menjadi salah satu indikator utama yang dapat digunakan dalam mengukur keberhasilan suatu program intervensi berhenti merokok (Smith *et al.*, 2007). Upaya ini tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah tetapi juga memerlukan partisipasi semua pihak, inisiasi Pendidikan Kesehatan tentang pengendalian perilaku merokok dapat dimulai dari sekolah karena persentase remaja yang mengikuti Pendidikan formal disekolah masih

cukup besar (Etrawati, 2014)

Menurut (Kemenkes, 2024) terdapat beberapa tips agar terhindar dari perilaku merokok, yaitu hindari berkumpul dengan teman-teman yang sedang merokok, yakinkan bahwa rokok bukan satu-satunya sarana pergaulan, jangan malu mengatakan bahwa diri kita bukan perokok, perbanyak mencari informasi tentang bahaya rokok, hindari sesuatu yang terkait dengan rokok (sponsor, iklan, poster, rokok gratis), dan lakukan hal-hal positif lainnya seperti olahraga, membaca dan lainnya yang menyehatkan. Untuk melakukan beberapa tips tersebut, terdapat hal yang lebih penting yaitu niat. Niat di dalam diri sendiri untuk berjanji dan tidak terlibat dalam perilaku merokok adalah langkah awal bagi tiap individu untuk menjaga kesehatannya dan orang lain.

6. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi pemberdayaan remaja ini merupakan bagian dari kegiatan tridharma perguruan tinggi untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat. Kegiatan yang diikuti oleh 36 siswa kelas 5 SDN 51 Sungai Raya berjalan lancar dan peserta mengikuti dengan tertib serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Remaja dapat melakukan hal-hal yang positif, hobby dan memilih pergaulan yang baik untuk mampu menghindari perilaku merokok. Diharapkan dengan adanya penandatanganan dan ikrar niat untuk tidak merokok mampu mengendalikan perilaku remaja menghindari rokok.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ajmala, I. E., Lestari, R., Fathana, P. B., Hidayat, M., & Arnawati, I. A. (2023). Penyuluhan Bahaya Rokok Dan Rokok Elektronik Pada Siswa Sma Negeri 3 Mataram. *Prosiding Pepadu*, 5, 388-391.
- Bahar, H., Rahman, Paridah, Rachma, L. N., Warsyadi, F. D. P., Al Fitrah, T., Alfadat, R., Isdawati, Helvinawati, & Doni, L. (2024). Gerakan Remaja Anti Rokok (GEMANTIK) Di Desa Sanggula Kecamatan Moramo Utara Tahun 2023. *Jurnal Dedikatif Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 60-69. <https://doi.org/10.22487/dedikatifkesmas.v4i2.850>
- BPS. (2024). *Persentase Merokok Pada Penduduk Umur ≥ 15 Tahun Menurut Provinsi*. Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Burusie, A., Enquesilassie, F., Addissie, A., Dessalegn, B., & Lamaro, T. (2020). Effect of smoking on tuberculosis treatment outcomes: A systematic review and meta-analysis. *PLoS ONE*, 15(9 September), 1-20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239333>
- Etrawati, F. (2014). Perilaku Merokok pada Remaja: Kajian Faktor Sosio Psikologis. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 77-85.
- Hamdani, D., Firmansyah, A., Roslianti, E., Fitriani, A., Setiawan, H., Supriadi, D., Gunawan, A., Fauzia, F., Hidayat, N., & Suhanda, S. (2023). Pendampingan Program Berhenti Merokok pada Remaja di SMKS Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya. *Daarul Ilmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 44-50. <https://doi.org/10.52221/daipkm.v1i2.387>
- Handika, N., Tjahajawati, S., & Murniati, N. (2020). Nilai ambang pengecapan rasa manis wanita perokok dan bukan perokok. *Padjajaran Journal of Dental Researcher and Students*, 4(2), 98-103.

- <https://doi.org/10.24198/pjdrs.v4i1.24816>
- Indriani, Mulyatina, & Andriaty, S. N. (2022). Relationship of Knowledge to Family Attitude about the Dangers of Passive Smoking in Alue Buloh Village, Seunagan District, Nagan Raya Regency. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 729-740. <https://doi.org/tps://doi.org/10.33143/jhtm.v8i2.2320>
- Kemendes, R. (2024). *Tips Menghindari Agar Tidak Merokok*.
- Kurniawan, B., & Ayu, M. S. (2023). Analisis Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Remaja. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 8(2), 101. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v8i2.14536>
- Marzuki, D. S., As Sahid, M. R., Arny, S. S. T., Sudirman, N. M. S., Tahrim, N., Putri, N. N., Athaya, F., & Lathifatunnisa, L. (2024). Pemasangan Papan Wicara Terkait Rokok di Kelurahan Bonto-Bonto, Kabupaten Pangkep. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 183-188. <https://doi.org/10.59395/altifani.v4i2.530>
- Megatsari, H., Astutik, E., Gandeswari, K., Sebayang, S. K., Nadhiroh, S. R., & Martini, S. (2023). Tobacco advertising, promotion, sponsorship and youth smoking behavior: The Indonesian 2019 Global Youth Tobacco Survey (GYTS). *Tobacco Induced Diseases*, 21(December), 1-7. <https://doi.org/10.18332/tid/174644>
- Muhdar, Tulak, G. T., Bangu, Rosmiati, & Afrianty, I. (2022). Edukasi Dampak Rokok Terhadap Kesehatan Remaja Di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5, 63-68. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v1i1.5272> ABSTRAK
- Muslim, N. A., Adi, S., Ratih, S. P., & Ulfah, N. H. (2023). Determinan Perilaku Merokok Remaja SMA/Sederajat di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.47034/ppk.v5i1.6781>
- Pratiwi, M. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Kalimantan Barat. *Jurnal Forum Analisis Statistik (FORMASI)*, 2(1), 31-43. <https://doi.org/10.57059/formasi.v2i1.27>
- Purwanti, I. S., Devhy, N. L. P., Prihatiningsih, D., Bintari, N. W. D., & Widana, A. . G. O. (2021). Pencegahan Perilaku Merokok Remaja Melalui Penyuluhan Bahaya Rokok Elektrik dan Konvensional. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(2), 259-264. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.4022>
- Rachmat, M., Thaha, R. M., & Syafar, M. (2013). Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(11), 502. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i11.363>
- Setyowati, L., Widyawati, I. Y., & Wahyuni, S. D. (2020). Perceived Behavioral Control and Intention Related to The Smoking Behavior of Early Adolescents in North Surabaya. *Jurnal Ners*, 15(1 Special Issue), 193-196. <https://doi.org/10.20473/jn.v15i1Sp.19012>
- Smith, B. N., Bean, M. K., Mitchell, K. S., Speizer, I. S., & Fries, E. A. (2007). Psychosocial factors associated with non-smoking adolescents' intentions to smoke. *Health Education Research*, 22(2), 238-247. <https://doi.org/10.1093/her/cyl072>
- Sumarni, N., Rosidin, U., Sumarna, U., & Sholahudin, I. (2023). Peningkatan Kawasan Dengan Edukasi Tentang Bahaya Asap Rokok Pada Remaja Di Rw 03 Kelurahan Kota Wetan, Kecamatan GARUT KTOA. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6, 2782-2793. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.10039>